

# Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Sepran Pada UMKM Di Kecamatan Sedayu

<sup>1)</sup>Sri Agustina\*, <sup>2)</sup>Endang Sri Utami

<sup>1,2)</sup>Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: [agustinasri853@gmail.com](mailto:agustinasri853@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Aplikasi Keuangan  
Laporan Keuangan  
UMKM  
Akuntansi  
Pelatihan & Pendampingan

Salah satu hal yang paling krusial bagi sebuah bisnis khususnya UMKM adalah pencatatan laporan keuangan. Namun, saat ini banyak perusahaan yang masih kesulitan menangani keuangan mereka secara efektif dan efisien. Pelaku usaha di Desa Argorejo, khususnya Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay, rawan kesalahan pencatatan laporan keuangan karena berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah kurangnya keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk mulai mendokumentasikan laporan keuangan secara akurat dan lengkap. Oleh karena itu, guna memudahkan pencatatan laporan keuangan bagi badan usaha di Desa Argorejo, pengabdian masyarakat ini memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi Sepran untuk pencatatan laporan, khususnya pada bidang praktek pencatatan yang menyangkut kegiatan pendokumentasian transaksi keuangan yang telah terjadi. Tekniknya meliputi survey, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dalam pemanfaatan aplikasi Sepran untuk mencatat laporan keuangan, hasil dari layanan ini sangat bermanfaat bagi pemilik perusahaan di Desa Argorejo, khususnya angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay.

## ABSTRACT

### Keywords:

Financial Applications  
Financial Statements  
MSME  
Accounting  
Training & Mentoring

One of the most crucial things for a business, especially an MSME, is recording financial reports. However, a lot of companies are still struggling to effectively and efficiently handle their finances today. Businesses in Argorejo Village, particularly Angkringan Mas Dwi and Snacks Sempol-Siomay, are prone to recording financial reports incorrectly for a variety of reasons. One of these reasons is that they lack the necessary expertise and know-how to begin accurately and completely documenting financial reports. Thus, in order to facilitate the recording of financial reports for enterprises in Argorejo Village, this community service offers socialization in the use of the Sepran application for report recording, particularly in the area of practice recording, which involves the activity of documenting financial transactions that have taken place. The techniques include outreach, training, mentorship, and surveys. When it comes to using the Sepran application to record financial reports, the outcomes of this service are highly beneficial for company owners in Argorejo Village, particularly Mas Dwi angkringan and Sempol-Siomay Snacks.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia memainkan peran besar dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal kontribusinya terhadap PDB. Oleh karena itu, saat ini ada banyak perhatian yang diberikan kepada pertumbuhan UMKM di seluruh dunia. Diharapkan UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi sosial dan ekonomi nasional. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM di Indonesia akan mencapai 64,2 juta pada tahun 2021, dengan kontribusi 61,07 persen terhadap PDB, atau Rp8.573,89 triliun. UMKM juga dapat menyerap hingga 97 persen dari tenaga kerja dan 60,42 persen dari investasi yang ada di Indonesia..

Mengingat besarnya pengeluaran mereka, jumlah UMKM ini tidak mengherankan. Ini akan membantu pertumbuhan ekonomi di negara-negara seperti Indonesia (Setyaningsih & Farina, 2021). Memotivasi dan mendorong usaha kecil dan menengah untuk mencapai potensi mereka dengan meningkatkan nilai bisnis. Beberapa partai politik berkomitmen untuk meneruskan tujuan pemerintah untuk mendukung sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Mulai dari BUMN hingga perusahaan swasta, mereka harus terus bekerja sama untuk membuat semua inovasi bisnis, sehingga para pelaku usaha mikro dapat naik kelas menjadi usaha kecil dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta) dan penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000.

Menurut Didik J. Lakhbini, Rektor Universitas Paramadina, ada tiga faktor yang mendorong upaya pemerintah pusat, daerah, dan kabupaten untuk membina pengusaha kecil dan menengah. Yang pertama adalah modernisasi perusahaan, yang mencakup persiapan personel. Langkah kedua adalah memastikan bahwa manajemen stabil. Mengelola bisnis kecil dan menengah menjadi lebih sulit karena banyak pengusaha tidak memiliki tenaga kerja yang tepat dan menghadapi kendala teknis. Ketiga, mengubah alat yang membantu proses manufaktur, seperti alat keuangan canggih. Keberhasilan UMKM sangat penting bagi pejabat tata kelola perusahaan baik pusat maupun daerah, terutama dalam pembuatan laporan keuangan yang mencakup pencatatan keuangan, neraca, dan laporan laba rugi. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan bisnis mereka, mengembangkan bisnis mereka, dan memperoleh lebih banyak modal kerja.

Pencatatan keuangan adalah pencatatan segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan transaksi. Secara harian, mingguan, dan bulanan, transaksi keuangan terjadi (Mayangsari & Utami, 2023). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) mendapat manfaat dari penyusunan laporan keuangan karena mereka dapat melakukan kegiatan informasi bisnis dengan menggunakan informasi dari pembukuan; pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi dan kinerja bisnis secara langsung dari informasi yang diberikan; dan pendapatan dan biaya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan sebuah perusahaan adalah laporan keuangan, yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan laporan neraca dan laba rugi. Laporan neraca dan laba rugi, catatan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas adalah beberapa contoh laporan keuangan yang tersedia sesuai dengan SAK ETP.

Salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan usaha (Ilarramah & Susanti, 2021; Widiastoeti & Sari, 2020) (Wijaya, 2019), khususnya penerapan konsep dan topik manajemen keuangan dan akuntansi yang sesuai. Hal ini juga terjadi pada usaha angkringan dan jajanan sempol-siomay di Kecamatan Sedayu. Saat ini para mitra UMKM belum pernah membuat laporan keuangan secara manual atau digital. Ini karena mereka menganggap sulit dan tidak penting. Oleh karena itu, para mitra UMKM harus dilatih dan dibantu dalam menggunakan aplikasi Sepran selama menjalankan operasi bisnis mereka. Sepran adalah catatan keuangan harian, juga dikenal sebagai "sepran". Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan catatan tentang pengeluaran dan pemasukan uang mereka. Bisnis kecil dan menengah (UMKM), terutama Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay, dapat menggunakan aplikasi ini untuk mencatat transaksi keuangan secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, aplikasi ini membantu bisnis tersebut tetap konsisten dalam pembukuan keuangan. agar perkembangan pendapatan dan belanja aman dan terorganisir.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk mengajarkan mereka nilai pembukuan dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan sendiri. Dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat, para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) akan semakin sadar akan perlunya penyusunan laporan keuangan demi kelangsungan hidup perusahaannya dalam jangka panjang.

## II. MASALAH

Sebagai hasil dari pemeriksaan lapangan, pengabdian menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra UMKM di Kecamatan Sedayu, termasuk:

1. Belum pernah membuat laporan keuangan;

2. Belum memahami, belajar, dan menggunakan teknik penyusunan laporan keuangan yang benar. karena para pelaku mitra UMKM hanya memperkirakan pendapatan tanpa mencatatnya.



Gambar 1. Kunjungan Ke UMKM

## I. METODE

Pengabdian ini diberikan kepada mitra UMKM yaitu usaha Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay untuk membantu mereka mengelola laporan keuangan mereka. Pengabdian ini berlangsung dari 6 Oktober hingga 8 November, dan berlangsung selama satu bulan. Diberikan instruksi dan pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi Sepran untuk mencatat laporan keuangan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membuat aplikasi Sepran menjadi sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang lebih teratur dan rapi. Usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay dapat lebih mudah menjalankan keuangan mereka jika aplikasi ini dihentikan. Untuk mencapainya, berbagai metode digunakan, termasuk:

### a. Survey

Para pelaku usaha dikunjungi dan diwawancarai secara langsung selama pengamatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari masalah keuangan bisnis dan latar belakang masalah tersebut. Selama wawancara, Mas Dwi dan Mba Tia, pemilik bisnis angkringan, dan jajanan sempol-siomay, diwawancarai secara langsung. Kunjungan dan wawancara langsung digunakan untuk memperkenalkan dan belajar tentang pentingnya menyusun laporan keuangan.

### b. Sosialisasi

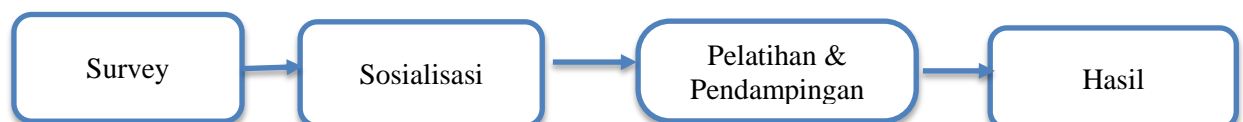
Memberikan materi tentang keuntungan dan gambaran umum tentang pencatatan keuangan dan akuntansi, yaitu pembukuan sederhana (pemasukan-pengeluaran), dan memberikan penjelasan secara langsung melalui aplikasi Sepran untuk menjelaskan proses pencatatan pembukuan sederhana.

### c. Pelatihan dan pendampingan

Untuk mencapai tahap pelatihan dan pendampingan ini, praktik pencatatan langsung digunakan. Ini berarti menghitung pemasukan, biaya, dan lainnya untuk dimasukkan ke dalam aplikasi Sepran.

### d. Hasil

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil dari pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangannya.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

## I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para mitra UMKM di Kecamatan Sedayu khususnya usaha Angkringan Mas Dwi berlokasi di Jl. Bandut Kidul, Kelurahan Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berdiri sejak 2013, pada saat itu sampai sekarang berjualan di ruko dan usaha Jajanan Sempol-Siomay berlokasi di Jl. Bandut Kidul, Kelurahan Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berdiri sejak 2021, masih menggunakan grobak untuk berjualan sampai sekarang.

Dalam pengelolaan bisnisnya, para mitra UMKM tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran setelah observasi dan wawancara dilakukan. Oleh karena itu, mungkin terjadi kesalahan dalam menentukan cara melakukan pengelolaan usahanya. Menurut beberapa orang, kemajuan digital untuk kepentingan bisnis sangat lambat. Aplikasi Sepran dipilih karena diharapkan dapat mempermudah pencatatan keuangan karena pencatatan keuangan tidak teratur. Pelaku mitra UMKM Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay dapat melakukan pencatatan kapan saja dan di mana saja berkat kemajuan teknologi saat ini. Sepran ialah aplikasi keuangan yang dapat digunakan yang dirancang untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM). Ini memungkinkan para mitra UMKM mencatat pengeluaran dan memasukkan saldo, hutang, rekap, dan pengeluaran harian. Dimana aplikasi ini terhubung ke database. Pengguna dapat dengan mudah melihat transaksi yang telah dilakukan dan keuntungan dan kerugian dari catatan itu. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan meskipun tidak terhubung ke internet. Uraian kegiatan yang telah dilakukan meliputi:

#### 1. Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi, pengetahuan umum tentang akuntansi dan pencatatan, termasuk pembukuan, diberikan. Dua usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay. Dimana menjelaskan kepada pemilik usaha bahwa pembukuan adalah suatu cara untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi selama bisnis berjalan. Pembelian, pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan semuanya ada.



Gambar 3. Sosialisasi pembukuan sederhana bagi UMKM di kelurahan Argerejo

Pentingnya membuat catatan sendiri adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui bagaimana bisnis dijalankan; 2) Memiliki kemampuan untuk mengawasi biaya yang dikeluarkan bisnis; 3) Mendapatkan informasi tentang utang dan piutang; dan 4) Mengurangi atau menghindari risiko kehilangan aset, uang, atau barang. Untuk menghasilkan keuntungan dari adanya pembukuan tersebut. Manfaatnya adalah mitra UMKM di Kecamatan Sedayu dapat melaporkan keuntungan atau kerugian mereka dengan mengetahui setiap transaksi yang dilakukan oleh Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay. Ini juga memudahkan pelaporan secara keseluruhan memahami bahwa uang pribadi dan bisnis tidak boleh digabungkan. Pelaku UMKM sering mengalami kerugian karena mereka sering mencampur atau membuat kedua bentuk uang tersebut. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan keuntungan dari usaha mereka. Selain itu, pahami tujuan biaya dan pendapatan. Aplikasi Sepran adalah aplikasi yang disosialisasikan untuk pelaku UMKM di Kecamatan Sedayu. Aplikasi ini dapat digunakan melalui ponsel dan diinstal dengan mudah dan mudah. Aplikasi ini mudah dipahami oleh para mitra UMKM di Kecamatan Sedayu dan memiliki banyak fitur yang diperlukan oleh para mitra UMKM.



Gambar 4 . Aplikasi Sepran

Pelaku mitra UMKM dapat dengan mudah mengakses pembukuan laporan keuangan melalui aplikasi Sepran yang terhubung ke sistem operasi Android. Sepran memiliki fitur dasar pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, Anda juga dapat menggunakan Sepran sebagai aplikasi untuk menghitung perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran. Karena Sepran ialah sebuah aplikasi yang terkoneksi dengan sistem dan database untuk menghasilkan laporan keuangan yang cepat dan akurat, catatan penjualan akan masuk secara otomatis ke database online mereka. Oleh karena itu, catatan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) semakin terorganisir.

2. Pelatihan dan Pendampingan



Diberikan pelatihan dan bimbingan untuk penggunaan aplikasi melalui praktik langsung dengan membuat akun para mitra UMKM di Kecamatan Sedayu yaitu pada usaha Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol-Siomay, serta melakukan analisis pemasukan dan pengeluaran. Penjualan makanan seperti nasi, gorengan, lauk-pauk, snack, minuman, sempol, dan siomay merupakan bagian dari pemasukan dan pengeluaran. Di mana pemasukan dihitung setiap hari dan total keseluruhan, dan pengeluaran juga dilakukan setiap hari melalui aplikasi Sepran. Karena pencatatan sangat penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengatur keuangan mereka, pendampingan ini dilakukan untuk membuat pencatatan UMKM lebih mudah tanpa melakukan pencatatan manual.

Pendampingan dan pelatihan terkait dengan pencatatan laporan keuangan diantaranya yaitu menghitung pengeluaran dan pemasukan per/hari terlebih dahulu yaitu yang dimana bahan baku dan biaya overhead untuk usaha Angkringan sebesar Rp 200.000,- dengan rincian; terigu, sayur-mayur, tempe-tahu, minyak goreng, penyedap rasa, telur, beras, gas, listrik, dsb. Untuk pemasukan yang didapatkan ialah sebesar Rp 300.000,-. Untuk usaha jajanan sempol-siomay dimana pengeluarannya sebesar 150.000 untuk pembelian bahan baku dan dengan rincian; terigu, telur, ikan tenggiri, sosis, sayur,kacang, saos, minyak goreng, gas, bensin untuk transportasi, dsb. Untuk pemasukan yang didapatkan sebesar Rp 250.000,-.

Jika pengeluaran dan pemasukan sudah diketahui, maka selanjutnya data tersebut di import atau dimasukkan ke aplikasi sepran, selanjutnya akan secara otomatis akan mengetahui selisih dari pendapatan per/harinya. Yang dimana selisih untuk usaha angkringan sebesar Rp 100.000,- dan untuk usaha Jajanan sempol-siomay sebesar 100.000,-. Hal ini dilakukan terus menerus disetiap harinya.

No	Keterangan	Gambar
1	Survey	<div data-bbox="922 1285 1281 1541" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="906 1547 1297 1576">Gambar 5. Angkringan Mas Dwi</p> <div data-bbox="922 1610 1281 1890" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="893 1897 1310 1926">Gambar 6. Jajanan Sempol-Siomay</p>

2	Sosialisasi	 <p>Gambar 7. Angkringan Mas Dwi</p>  <p>Gambar 8. Jajanan Sempol-Siomay</p>
---	-------------	--

3	Pelatihan & Pendampingan	 <p><b>Gambar 9. Rekapitulasi Lap. Keuangan Angkringan Mas Dwi</b></p>  <p><b>Gambar 10. Rekapitulasi Lap. Keuangan Jajanan Sempol-Siomay</b></p>
---	--------------------------	--

3. Hasil

Indikator keberhasilan kegiatan ini diperoleh dari 2 (dua) mitra UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Adapun indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

Keterangan	Sebelum	Setelah
UMKM yang memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan	0%	100%
UMKM yang mengetahui cara mencatat laporan keuangan menggunakan aplikasi Sepran	0%	100%
UMKM yang sudah melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Sepran	0%	100%

## V. KESIMPULAN

Mitra di Kecamatan Sedayu mampu menyusun laporan keuangan yang diperlukan berkat hasil dari upaya masyarakat ini. Demi memperlancar kelancaran operasional usaha dan pengambilan keputusan, para mitra UMKM yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan dan pengelolaan laporan keuangan kini dapat menangani pembukuan menggunakan aplikasi Sepran, memiliki akun aplikasi Sepran, laporan keuangan terstruktur dan terintegrasi, mencatat laporan keuangan secara rutin, dan memahami pentingnya pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan. Langkah-langkah ini harus menghasilkan dampak yang konsisten di tahun-tahun mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya, Ibu Endang Sri Utami, SE., M.Si., Ak., CA, CAP, atas nasihat, saran, dan bantuannya yang sangat berharga sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada para mitra pemilik usaha Angkringan Mas Dwi dan Jajanan Sempol yang telah mengizinkan saya menangani pembukuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldana, S., Haq, A., & Muljanto, M.A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adaptasi Digital Marketing Pada UMKM Kalirungku*. 4(3), 1958–1963.
- Herlin., Riest, L., Ramadani, Viona., Rahmadani, D., & Effendi, Y. (2022). *Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Mie Ayam Bejo Menggunakan Aplikasi SEPRAN*. 1(2), 145–148.
- Hidayanti, W., & Kirana, N. W. I. (2023). *Penyuluhan dan Pendampingan Digitalisasi Keuangan serta Penentuan HPP pada Usaha “Bila Catering” di Desa Tegalrejo*. 4(3), 1691–1697.
- Leta, M. S., Wafa, Z., Akuntansi, P. S., & Yogyakarta, U. M. (2023). *Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung Pada UMKM Usaha Kori Salon Training and Assistance in Preparing Financial Reports Using the BukuWarung Application for the Kori Salon Business MSMEs*. 1(2).
- Mayangsari, A. P., & Utami, E. S. (2023). *Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten*. *Community Development Journal*, 4(2), 4724–4728.
- Mahrus, M. L., & Natalie N, D. (2022). *Peran Edukasi Akuntansi Dalam Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnalku*, 2(3), 364–378.
- Meilisa, R., Nopiandri, N., & Rosalinda, A. (2021). *Penerapan Aplikasi Digital Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Desa Tamiang*. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i2.9>
- Shodikin, A., & Wafa, Z. (2023). *Perbaikan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Bukukas Pada UMKM Usaha Minuman ME Time Boba Di Kelurahan Kebumen Improvement and Assistance in the Preparation of Financial Statements Using the Bukukas Application for MSMEs ME T*. 3(2), 64–71.
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM*. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Wulanyani, N. M. S. (2015). *Memori dalam Multitasking*. *Buletin Psikologi*, 23(2), 112. <https://doi.org/10.22146/bps.10568>